

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR  
PENCAK SILAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MOVE COLOUR  
PADA SISWA PUTRA KELAS 4 DAN 5 SD IT ABU JAFAR TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**Jasmani**

[Jasmani12@gmail.com](mailto:Jasmani12@gmail.com)

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat melalui model pembelajaran Move Colour pada siswa putra kelas 4 dan 5 SD It Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus, dengan tiap Siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian terdiri siswa putra kelas 4 dan 5 SD It Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 32 siswa. Sumber data berasal dari Siswa. Pengumpulan data dengan tes unjuk kerja Ketrampilan teknik dasar pencak silat (Psikomotor), Observasi pengamatan Sikap Siswa (Afektif), dan Pengetahuan Siswa (Kognitif) yang di Rekapitulasikan selama kegiatan Proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran Move Colour. Teknik analisis data menggunakan analisis Diskriptif terhadap hasil ketuntasan hasil pembelajaran yang di dapatkan siswa.

Pada penelitian kondisi awal didapatkan hasil ketuntasan pembelajaran siswa hanya 31,25 % dengan rata-rata nilai 68,68 (dibulatkan 68,7) dan setelah diadakan Tindakan I menghasilkan suatu data peningkatan siswa dalam pembelajaran teknik dasar pencak silat melalui model pembelajaran Move Colour. Ketuntasan hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat dari Kondisi Awal ke Siklus I mengalami peningkatan sebesar 31,25 % menjadi 62,50% dengan rata-rata nilai 74,43. Dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,75 % menjadi 81,25 %. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa: melalui model pembelajaran Move Colour dapat meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat pada siswa putra kelas 4 dan 5 SD It Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci :** Pencak Silat, Model Pembelajaran, Ketuntasan Hasil Pembelajaran

## A. PENDAHULUAN

Pencak Silat merupakan cabang olahraga beladiri Bangsa Indonesia yang di kenal sejak jaman Nenek Moyang. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan zaman. Maksud dan tujuan Pembelajaran beladiri kepada peserta didik yaitu, agar peserta didik mengenal olahraga beladiri dan mampu membela dirinya apabila mendapat gangguan yang membahayakan dirinya. Menurut Guru Pencak Silat Bawean, Abdus Syukur (Dalam Maryono: 1998) yang dikutip dari buku Mulyana (2013: 85) menyatakan sebagai berikut:

“Pencak adalah gerakan langkah Keindahan dengan menghindar yang di sertakan gerakan berunsur komedi Pencak Silat dapat di petontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan Silat adalah unsur beladiri menangkis menyerang dan mengunci yang tidak dapat di peragakan di depan umum”.

Move Colour yang artinya move (pindah) dan Colour (warna) dari kata itulah yang menjadikan acuan yang dijadikan sebagai dasar Model Pembelajaran untuk membantu siswa dalam merespon cepat serta mempermudah melakukan gerakan melalui indikator warna guna melaksanakan pembelajaran teknik dasar pencak silat, karena dengan menggunakan bermain move colour diharapkan rangsangan lewat model Pembelajaran yang menarik siswa bisa mengingat teknik dasar lebih cepat dari pada dengan pembelajaran biasa, dengan maksud ketika siswa pindah warna satu ke warna lain nya dengan perbedaan warna ituah yang akan membedakan isi kandungan arti teknik dasar, diharapkan dengan perbedaan tersebut siswa lebih mudah mengingat teknik yang terkandung di dalam warna dengan tujuan siswa lebih cepat merespon dalam melakukan gerakan teknik dasar untuk meningkatkan Hasil belajar dan Pembelajaran.

Dengan alasan tersebut berdasarkan Observasi yang pernah di lakukan Peneliti Semasa ketika Melaksanakan Program Pengenalan Lapangan SMA Negeri Wonosari Klaten tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan pengamatan, guru penjas dalam penyampaian pelajaran Pencak Silat Khususnya materi Teknik Dasar Pencak Silat yang terdiri dari beberapa gerakan seperti: Kuda-kuda, Pukulan, Tendangan, dan Tangkisan dalam pelaksanaannya kurang menarik dan kreatif. Guru hanya

melaksanakan pembelajaran dengan cara Konvensional yaitu dengan Memberikan penjelasan kemudian mempraktekkan contoh gerakan teknik dasar yang kemudian di susul siswa di berikan waktu beberapa menit untuk melakukan atau melatih gerakan yang di contohkan secara sendiri-sendiri. Setelah itu guru memberikan instruksi dengan dengan menyebutkan nama teknik dasarnya dan akibatnya banyak siswa yang kurang memahami apa yang telah di instruksikan gurunya, sulit merespon apa yang di instruksikan guru sehingga akhirnya siswa ragu dalam mencoba teknik dasar Pencak Silat di karenakan siswa takut salah bila melakukan gerakan tidak sesuai dengan yang diinstruksikan guru sehingga Minat dan mental Siswa Menurun, di sisi lain juga yang di ajar mayoritas adalah para siswi-siswi yang kental dengan sikap Feminin sedangkan Pencak Silat berhubungan dengan Maskulinitas dan benturan keras yang biasanya mengakibatkan siswa kurang berminat melakukannya, mereka merasa bosan. Padahal dalam pelaksanaan Pembelajaran teknik dasar harus di lakukan berulang ulang untuk mendapatkan gerakan dasar yang benar selain itu juga siswa harus mempunyai semangat tinggi untuk melakukan gerakan dengan harapan meningkatkan Hasil belajar Pembelajaran siswa. Kurangnya Partisipasi Siswa dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran akan menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan pembelajaran oleh karena itu perlu adanya tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu seorang guru pun di tuntut menghilangkan Persepsi Siswa tentang pikiran negatif untuk memacu minat siswa. Sebab pengemasan Model Pembelajaran harus bisa semenarik mungkin karena siswa lebih Menyenangi Olahraga yang hasrat akan Game dan Kompetisi Sehingga dapat Meningkatkan Hasil Belajar dan Pembelajaran Siswa.

Dari Uraian diatas Peneliti tertarik melakukan Penelitian agar sebagai dapat Memberikan Inovasi terbaru dalam proses Pembelajaran khususnya Teknik Dasar Pencak Silat. Maka Dari Itu Peneliti mengajukan Penelitian dengan Judul” Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat Melalui Model Pembelajaran Move Colour pada siswa putra kelas 4 dan 5 SD It Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021”.

### **1. Pengertian Pencak Silat**

Pencak Silat merupakan salah satu karakteristik budaya dan cerminan perilaku kehidupan bangsa Indonesia yang bersifat turun temurun. Hal ini dibuktikan dengan cara alamiah manusia untuk membela diri guna mempertahankan hidup. Kondisi dan keadaan alam tersebut secara tidak langsung juga turut mewarnai keanekaragaman kekayaan gerak beladiri. Pencak Silat merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia harus selalu di kembangkan di bumi Nusantara, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Menurut PerPi Harimurti (1998) dalam buku Awan Hariono dan Siswantoyo (2008:17) bahwa kita harus selalu memetri, mengembangkan dan melestarikan pencak silat sebagai salah satu kekayaan kebudayaan bangsa Indonesia. Budaya tradisional berupa pencak silat telah dikembangkan oleh banyak perguruan, baik ditingkat daerah, Regional maupun Internasional.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pencak Silat memiliki Pegertian Permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Menurut guru pencak silat Bawean, Abdus Syukur (Maryono, 1998) yang dikutip dari buku Mulyana (2013:85) menyatakan sebagai berikut:

Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak Silat dapat di pertontonkan sebagai sarana Hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

Pernyataan senada diperkuat oleh MR. Wongsonegoro Ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa Pencak adalah Gerakan serang yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang biasa di pertunjukan di depan umum. dalam rangka usaha mempersatukan perguruan silat, (PB IPSI dan BAKIN, 1995) Dalam Buku Mulyana (2013: 86) mendefinisikan pencak silat sebagai berikut:

“Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (Kemandiriannya), dan Integritasnya (Manunggal) terhadap Lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa”. (Mulyana 2013: 86)

Berdasarkan Pengertian pencak Silat diatas dapat di ambil Kesimpulan bahwa Pencak Silat Adalah Warisan Nenek moyang yang perlu di jaga dan turun temurun menjadi warisan budaya Indonesia yang lahir karena kondisi dan keadaan yang mempunyai Nilai Estetika dan Nilai gerakan-gerakan Serangan dan Belaun guna mempertahankan Diri.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Hakekat Pembelajaran**

Istilah Pembelajaran dan pengajaran terkadang sering diartikan sama dengan Pembelajaran. Namun sebenarnya istilah keduanya memiliki makna tersendiri. Kalau Pengajaran hanya ada pada kontek guru – murid di kelas formal. Sedangkan Pembelajaran tidak hanya meliputi kontek guru- murid di kelas akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak di hadiri oleh guru secara fisik. Di dalam kata Pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dalam meliputi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar, yang terpenting adanya komunikasi timbale balik diantara keduanya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbale balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa. Komunika Transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Oemar Hamalik (1994: 69) mengemukakan bahwa "Pembelajaran adalah proses dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Mohammad Surya (2003: 11) menjelaskan bahwa "Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Asep Herry Hernawan, Asra, L Dewi, 2007: 3)

Dari Pendapat yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah direncanakan oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif

### **3. Model Pembelajaran**

Menurut Benny A. Pribadi (2011, 86), mengemukakan “Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berfikir. Model juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.”

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Menurut Huitt (2003) dalam Buku Aunurrahman (2013: 141), mengemukakan rasionalitas

Pengembangan model pembelajaran. Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lainnya, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model pembelajaran tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Di samping di dasari pertimbangan keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksud untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka di

dalam menentukan model pembelajaran yang akan dikembangkan, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang siswa-siswanya, keragaman kemampuan, motivasi, minat, dan karakteristik pribadi lainnya.

Lieach dan scott (1995) dalam buku Aunurrahman (2013:144), mengingatkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran dengan mengkaji kemana pembelajaran akan dititikberatkan, apakah pada outcome , proses, atau content.

#### **4. Move Colour**

##### **a. Hakekat Move Colour**

Move Colour yang artinya move (pindah) dan colour (Warna) dari kata itulah yang menjadikan acuan untuk di jadikan dasar sebagai dasar acuan dalam Model Pembelajaran untuk membantu siswa dalam merespon gerak melalui indikator warna dalam pembelajaran teknik dasar pencak silat,dengan move colour diharapkan siswa lebih mudah mengingat teknik dasar karena yang terkandung di dalam warna menggambarkan masing-masing teknik dasar pencak silat sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan indikasi warna. Bantuan warna disini agar siswa lebih mudah untuk mengingat karena setiap teknik dasar sudah mewakili salah satu warna.Contoh suatu kalimat jika tulisan tersebut di beri warna berbeda dengan yang lain maka siswa untuk belajar dan mengingatnya akan lebih mudah dikarenakan tulisan yang diberi warna di jadikan suatu indikator yang jelas terhadap apa arti kalimat tersebut,tetapi tentunya warnanya harus berbeda dengan warna tulisan/kalimat yang lain.Dimisalkan dalam pembelajaran teori mungkin kita sering men-Stabilo catatan penting di buku pelajaran,itulah salah satu kegunaan warna untuk memacu ingatan/memori kita. Contoh yang lain adalah Rambu-rambu Lalu Lintas yang di pasang di setiap Persimpangan jalan dalam membantu polisi dalam pengaturan jalan. Dimana Tiap warna lampu rambu lalu lintas itu mewakili Perintah-perintah tertentu yaitu warna Lampu Merah dimana pengendara di suruh untuk berhenti/Stop, Warna Kuning Untuk Persiapan Melaju/Persiapan untuk berhenti/Stop dan Warna hijau untuk

memberikan Perintah Pengendara di Bolehkan Melaju. Penggunaan Rambu lalu Lintas dapat memberikan keefisienan dan keefektifan dalam Pengaturan lalu Lintas itu sendiri.



Gambar 2.7. Teknik Dasar Pembelajaran dengan Move Colour

Sekarang kita coba tulisan tadi kita tandai dengan warna-warna yang berbeda, maka akan terlihat perbedaannya serta lebih mudah untuk mengingatnya, maka dari itu dalam pembelajaran teknik dasar ini menggunakan permainan warna dengan tujuan untuk mempermudah mengingat dan melakukan teknik dasar dan kelihatannya menarik dalam Proses pembelajaran Pencak Silat Khususnya teknik dasar itu sendiri dan akan di bagi menjadi empat bagian warna menurut teknik dasar masing masing gerakan yaitu: Kuda-kuda, Pukulan, Tangkisan, dan Tendangan. Indikator warna tersebut akan mewakili instruksi gerakan masing-masing dan siswa dituntut agar bereaksi sesuai gerak sesuai dengan warna-warna yang mewakili teknik dasar tersebut.

## B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa, rata-rata nilai hasil dari pembelajaran teknik dasar pencak silat tidak tuntas. Rata-rata nilai hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat yaitu 68,68 (dibulatkan 68,7), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) 75. Berdasarkan data Tes awal hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat tersebut menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan pembelajaran sebanyak 10 siswa atau 31,25 % , sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau 68,75 %. Untuk lebih jelasnya berikut ini di sajikan Tabel dan Diagram batang kondisi awal hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat pada siswa putra kelas 4 dan 5 SD IT Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021 sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Prosentase Ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
10	31,25 %	Tuntas
22	68,75 %	Tidak Tuntas

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat pada Siklus I yaitu 74,43. Dari table diatas pada Siklus I/Tindakan I mengalami peningkatan dari kondisi awal yang nilai rata-rata awal hanya 68,68 (68,7). Berdasarkan data Tes hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat Siklus I pada siswa putra kelas 4 dan 5 SD IT Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021 siswa yang mencapai ketuntasan hasil pembelajaran sebanyak 20 siswa atau 62,50 %. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 37,50 %. Dari kondisi awal ke Siklus I ternyata mengalami peningkatan 31.25 %. Namun Peningkatan Hasil Pembelajaran belum sesuai target yang telah di tetapkan, Target yang belum tercapai tersebut perlu di Analisis dan di Refleksikan Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan Tabel dan Diagram batang nilai ketuntasan hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat dari kondisi awal ke Siklus I sebagai berikut:

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Prosentase Ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
20	62,50 %	Tuntas
12	37,50 %	Tidak Tuntas

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa, rata-rata hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat dari Siklus I ke SIKlus II Tuntas. Rata-rata hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat SIKlus II yaitu sebesar 77,5. Berdasarkan hasil Tes Pembelajaran teknik dasar pencak silat Siklus II pada siswa putra kelas

4 dan 5 SD IT Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021 yang mencapai ketuntasan hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat sebanyak 26 siswa atau 81,25 %. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 18,75 %. Dari Siklus I ke Siklus II ternyata mengalami peningkatan 18,75 % Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan Diagram batang nilai ketuntasan hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat dari siklus I ke Siklus II sebagai berikut:

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Prosentase Ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
26	81,25 %	Tuntas
6	18,75 %	Tidak Tuntas

### C. KESIMPULAN

Penerapan melalui model pembelajaran Move Colour dapat meningkatkan hasil Pembelajaran Teknik Dasar Pencak Silat pada siswa putra kelas 4 dan 5 SD IT Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I dan ke siklus II. Pada kondisi awal ketuntasan yang dicapai siswa putra kelas 4 dan 5 SD IT Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021 hanya ada 10 siswa atau 31,35 %, sedangkan pada hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat pada siklus I ketuntasan hasil pembelajaran siswa ada 20 siswa atau 62,50 %. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase hasil pembelajaran teknik dasar pencak silat yaitu sebanyak 26 siswa atau 81,25 %, Dengan tercapainya hasil tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti, guru, sekolah dan khususnya siswa putra kelas 4 dan 5 SD IT Abu Jafar tahun ajaran 2020/2021.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil Ahmad. 2011. Upaya peningkatan Pembelajaran Olahraga karate dengan bermain “Move Colour” pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Semarang [.http://lib.unnes.ac.id/19314/1/610140806](http://lib.unnes.ac.id/19314/1/610140806) 1.pdf .Di akses pada 17 April 2021.
- Aunurrahman.2013. Belajar dan Pembelajaran.Bandung:ALFABETA.
- Benny.A.Pribadi.2011.Model Desain Sistem Pembelajaran.Jakarta:Dian Rakyat.
- Eko Putro Widoyoko.2014.Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.Yogyakarta:
- Epon Ningrum.2004.Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dan Contoh.  
Yogyakarta: Ombak.
- Erwin Setyo Kriswanto.2015.Pencak Silat.Yogyakarta:Pustaka:BaruPress
- Hamzah B.Uno.2011.Perencanaan pembelajaran.Jakarta:Bumi Aksara
- Haryono.2015.Bimbingan Teknik Menulis PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK).Yogyakarta:Amara Books.
- Herry Hermawan, Asra Asep, Dewi Laksmi.2007.Belajar&Pembelajaran Sekolah Dasar.Bandung:UPI PRESS.
- Leo .S. Agung, Sri Wahyuni.2013.Perencanaan Pembelajaran Sejarah.Yogyakarta:
- Mulyana.2013.Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa Bandung:PT Remaja ROSDAKARYA.
- Purwanto.2013.Evaluasi Hasil belajar.Yogyakarta:Pustaka Belajar. Pustaka Pelajar.
- Vona Lili.2012. Kuda-Kuda Dalam Pencak Silat.